

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan yang menjawab rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Validitas dilakukan dengan menggunakan metode CVR. Sebanyak delapan butir soal tes DIRGA yang dikembangkan dikatakan valid, dengan nilai CVR masing-masing butir soal sama dengan 1 dan nilai CVI (*content validity index* atau validitas tes secara keseluruhan) sebesar 0,906. Perhitungan nilai reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode alpha Cronbach, dan didapatkan nilai reliabilitas tes sebesar 0,755 artinya termasuk pada kategori dapat diterima.
2. Miskonsepsi yang teridentifikasi dari penggunaan tes DIRGA yang dikembangkan untuk masing-masing label konsep diantaranya adalah:
  - a. Gaya antarmolekul terjadi karena adanya ikatan antara atom yang berbeda muatan di dalam molekul
  - b. Gaya London hanya dapat terjadi karena adanya interaksi antarmolekul nonpolar
  - c. Kekuatan ikatan hidrogen lebih besar dibandingkan kekuatan ikatan kovalen
  - d. Perubahan wujud suatu molekul tidak berkaitan dengan gaya antarmolekul, pada saat suatu senyawa berubah wujud terjadi penguraian molekul menjadi atom-atom penyusunnya
  - e. Ikatan hidrogen pada molekul air adalah ikatan langsung antara atom H dan atom O di dalam molekul dan tidak termasuk gaya antarmolekul
  - f. Ikatan hidrogen tidak termasuk jenis gaya antar molekul
  - g. Ikatan hidrogen terjadi karena adanya ikatan antara atom H dengan atom O
  - h. Ikatan hidrogen terjadi karena adanya ikatan langsung antara atom H dengan atom N di dalam molekul

- i. Kenaikan titik didih suatu senyawa tidak ada kaitannya dengan gaya antarmolekul dan hanya dipengaruhi oleh massa molekul

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi disarankan untuk menggunakan tes diagnostik pilihan ganda *two-tier* berbasis piktorial untuk mendiagnosa miskonsepsi yang dialami siswa mengingat pentingnya mengetahui konsepsi siswa demi kelancaran pembelajaran kedepannya. Selain itu, tes yang dikembangkan juga dapat mengidentifikasi miskonsepsi lebih banyak dibandingkan tes non-piktorial.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan pembuatan tes non-piktorial dengan soal yang sama dan membandingkan hasil antar keduanya sehingga dapat memperkuat hasil penelitian, serta dapat dikembangkan pada materi kimia lain yang membutuhkan bantuan gambar dalam penjelasannya.